

Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada CV X

Mohamad Salman Al Arsyad¹, Wasito², Imam Mas'ud³

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Abstrak

Biaya pokok dalam industri manufaktur merupakan harga pokok produksi yaitu biaya yang timbul dari aktivitas produksi. Harga pokok produksi menjadi dasar dalam penentuan harga jual, sehingga perusahaan membutuhkan metode penentuan harga pokok produksi yang akurat. Salah satu metode penentuan biaya yang akurat adalah metode *activity based costing* (ABC). Manajemen CV X menyatakan metode estimasi yang selama ini digunakan oleh perusahaan memberikan keraguan atas keakuratan penentuan biaya overhead pabrik, sehingga perusahaan membutuhkan metode penentuan biaya lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode *activity based costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual pada CV X. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan aktivitas produksi perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan dari lima produk utama CV X, terdapat tiga produk yaitu Piring 9 Stabilo, Gelas Centel Stabilo dan Mangkok 808 Stabilo menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dari metode estimasi. Dua produk utama lainnya yaitu Toples NH dan Cangkir LB Stabilo menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dari metode estimasi.

Kata Kunci Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*, Harga Jual :

Abstract

The cost of goods in the manufacturing industry is the cost of production, which is the cost arising from production activities. The cost of production is the basis for determining the selling price, so the company needs an accurate method of determining the cost of production. One of the methods of accurate costing is the activity based costing (ABC) method. CV X management stated that the estimation method that the company has used gives doubts about the accuracy of determining factory overhead costs, so the company needs other cost determination methods. The purpose of this study is to apply the activity based costing (ABC) method in determining the cost of production and selling price in CV X. The type of research used in this study is qualitative research with a case study approach. The data collection technique uses interviews, observations, and documentation related to the company's production activities. The results of this study stated that of the five main products of CV X, there are three products, namely Piring 9 Stabilo, Gelas Centel Stabilo, and Mangkok 808 Stabilo, resulting in a higher cost of production than the estimation method. The other two main products, namely Toples NH and Cangkir LB Stabilo, result in a lower cost of production than the estimation method.

Keywords: Cost Accounting, Cost of Goods Produced, *Activity Based Costing*, Selling Price

PENDAHULUAN

Akuntansi biaya menjadi bidang ilmu akuntansi yang penting bagi dunia industri. Akuntansi biaya memiliki fungsi sebagai penentu harga pokok, perencanaan biaya, pengendali biaya, serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan khusus (Dunia et al., 2019:4). Akuntansi biaya diperlukan oleh industri jasa, industri dagang, serta industri manufaktur sebagai dasar

***Korespondensi:** Mohamad Salman Al Arsyad (salman.alarsyad@gmail.com)

Sitasi: Al Arsyad, M., Wasito, W., Mas'ud, I. (2023). Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada CV X. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 16(2), 143-156.

Submit: 15 November 2023, **Revisi:** 5 Desember 2023, **Diterima:** 10 Desember 2023, **Publish:** 13 Desember 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

untuk menentukan biaya pokok. Biaya pokok diperlukan untuk menentukan harga jual barang maupun harga layanan jasa. Biaya pokok yang ada dalam industri manufaktur adalah harga pokok produksi yaitu biaya yang timbul dari proses produksi. Harga pokok produksi berpengaruh sangat besar dalam menentukan harga jual karena harga pokok produksi digunakan sebagai dasar penentuan harga jual. Sehingga, ketidaktepatan penentuan harga pokok produksi dapat merugikan Perusahaan (Fitriyani, 2017).

Perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat yang berdampak pada biaya yang dihasilkan menjadi akurat, efektif, dan efisien (Sondakh et al., 2023). Ketepatan dalam melakukan penentuan harga pokok produksi, perusahaan memerlukan metode penentuan biaya yang akurat dan relevan (Pratama, 2022). Salah satu metode tersebut yaitu penentuan harga pokok produksi berbasis aktivitas (*activity based*) atau yang lebih dikenal dengan metode *activity based costing* (ABC). Metode ABC merupakan salah satu metode penentuan biaya dengan menelusuri biaya yang timbul dari setiap aktivitas proses produksi sehingga informasi biaya yang disajikan menjadi lebih akurat dalam pengambilan Keputusan (Sugawa et al., 2018). Metode ABC menggunakan penggerak biaya (*cost driver*) pada aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, sehingga metode ini akan lebih akurat jika diterapkan pada perusahaan yang memproduksi beberapa jenis produk.

CV X salah satu perusahaan yang bergerak di industri manufaktur dengan produk utama yaitu houseware berbahan baku plastik yang beralamat di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. CV X memproduksi berbagai jenis houseware untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Proses produksi CV X berupa pencampuran bahan baku dengan pewarna, kemudian proses pencetakan bahan baku di mesin injeksi, serta pengemasan. Penentuan harga pokok produksi (HPP) CV X masih menggunakan metode estimasi yaitu memperkirakan biaya *overhead* pabrik per unit dengan cara membagi seluruh biaya dengan seluruh jumlah produksi. Penggunaan metode estimasi menyebabkan informasi biaya yang dihasilkan menjadi kurang akurat, karena informasi biaya yang disajikan merupakan perkiraan biaya per unit yang terjadi dalam proses produksi.

HPP per unit memengaruhi harga jual produk sehingga jika harga jual produk terlalu tinggi, maka pelanggan akan beralih kepada kompetitor yang harganya lebih rendah, sedangkan jika harga jual terlalu rendah, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Penentuan HPP yang tidak tepat menjadikan ketidaktepatan juga dalam penentuan harga jual produk. Manajemen perusahaan juga menyatakan metode estimasi yang selama ini digunakan oleh perusahaan memberikan keraguan atas keakuratan penentuan biaya *overhead* pabrik, sehingga perusahaan memerlukan metode lainnya dalam menentukan biaya *overhead* pabrik.

Konsep Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang memiliki nilai manfaat sekarang atau di masa mendatang (Siregar et al., 2014:36). Biaya diukur menggunakan satuan moneter atau satuan uang untuk mempermudah memberikan nilai dan menentukan biaya. Klasifikasi biaya untuk Tujuan penggunaan informasi (Siregar et al., 2014:36) adalah sebagai berikut.

1. Ketelusuran biaya
2. Perilaku biaya
3. Fungsi pokok perusahaan
4. Elemen biaya produksi

Fungsi Akuntansi Biaya

Dunia et al. (2019:4) menjelaskan empat fungsi akuntansi biaya, yaitu.

1. Penentuan harga pokok. Informasi biaya digunakan manajemen Perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi atau harga pokok penjualan.
2. Perencanaan biaya. Informasi biaya membantu manajemen untuk membuat strategi operasional Perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka Panjang.

3. Pengendalian biaya. Informasi biaya berfungsi sebagai pengendalian operasional perusahaan agar dapat berjalan efektif dan efisien dengan membandingkan biaya perencanaan dan biaya sesungguhnya.
4. Dasar untuk pengambilan keputusan khusus. Informasi biaya juga digunakan oleh manajemen untuk membuat Keputusan khusus seperti membeli atau memproduksi sendiri dan sebagainya.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) didefinisikan sebagai biaya pokok atas pembuatan suatu produk dalam satu periode tertentu (Caroline & Wokas, 2016). Biaya pembuatan produk memuat biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan harga jual (Rasya et al., 2021).

Activity Based Costing (ABC)

Activity based costing (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya dengan melakukan pembebanan biaya sumber daya ke dalam objek biaya sesuai aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan maupun mendukung proses pembuatan objek biaya (Siregar et al., 2014:232). Aktivitas menjadi kunci utama penentuan HPP menggunakan metode ABC. Pemicu biaya digunakan oleh metode ABC dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke dalam objek biaya. Semakin banyak aktivitas yang dapat diidentifikasi, maka akan semakin akurat penentuan harga pokok produksi. Tahapan-tahapan penentuan HPP menggunakan metode ABC menurut Mulyadi (2007:56) adalah sebagai berikut.

1. Mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya serta aktivitas produksi.
2. Mengalokasikan biaya ke dalam aktivitas.
3. Mengalokasikan biaya aktivitas ke dalam objek biaya.
4. Menentukan HPP masing-masing produk.

Cost Plus Pricing

Metode cost plus dengan cara menambahkan biaya produksi dengan mark-up sebesar persentase dari biaya produksi (Sodikin, 2015). Persentase mark-up harus diperhitungkan untuk menghasilkan laba yang diinginkan (Sari et al., 2023). Metode cost plus pricing membuat peluang biaya menjadi efisien, karena margin laba yang diinginkan proporsional dengan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan (Harjanti et al., 2021).

Harga Jual

Harga jual dibebankan kepada pembeli untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Sehingga, jika konsumen ingin mendapatkan barang atau jasa, maka harus menebus sejumlah harga jual yang ditetapkan. Harga yang pantas adalah harga yang sebanding dengan kualitas produk sehingga memunculkan kepuasan konsumen (Pramandiri et al., 2017). Harga jual merupakan suatu hal yang vital bagi perusahaan, karena harga jual memiliki pengaruh atas pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sehingga, penetapan harga jual harus diperhitungkan (Purniawan et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ada di CV X yang beralamat di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Waktu penelitian ini dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan April 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bersama Bapak S selaku Direktur CV X, Bapak Y

selaku Manajer Personalia dan Produksi CV X, dan Ibu V selaku bagian Keuangan dan Pembukuan di CV X, kemudian observasi dengan mengamati aktivitas produksi yang terjadi di CV X dan dokumentasi dengan menganalisis data berupa dokumen biaya dan dokumen produksi. Uji Keabsahan data yang digunakan merupakan triangulasi Teknik dengan cara membandingkan data dari wawancara dan data dari dokumentasi dengan data yang sama yaitu data biaya dan data produksi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, pengolahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

CV X berdiri pada bulan Oktober 2013 yang memproduksi *houseware* berbahan baku plastik. Awal berdiri perusahaan hanya memiliki satu mesin injeksi saja yang dibeli secara kredit. Strategi awal perusahaan adalah dengan melakukan pembelian bahan baku, dan *moulding* secara kredit dan menjual produknya secara tunai untuk memperoleh arus kas yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari dan melunasi kreditnya. Hingga saat ini, perusahaan sudah memiliki pangsa pasar hampir di keseluruhan Jawa Timur dan beberapa daerah di Jawa Tengah.

Deskripsi Data

Berdasarkan wawancara dengan Bapak S selaku Direktur, CV X memiliki lima produk utama yaitu, Piring 9 Stabilo, Gelas Centel Stabilo, Mangkok 808 Stabilo, Toples NH dan Cangkir LB Stabilo. Berikut daftar produksi dari kelima produk utama CV X.

Tabel 1 Data Produksi CV X Bulan Februari 2024

Nama Produk	Jumlah Produksi (pcs)	Biaya Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)
Piring 9 Stabilo	88.250	63.381.150	8.700.000
Gelas Centel Stabilo	160.000	105.840.000	8.700.000
Mangkok 808 Stabilo	108.000	61.236.000	8.700.000
Toples NH	216.000	40.824.000	8.700.000
Cangkir LB Stabilo	320.000	151.200.000	8.700.000
Total	892.250	422.481.150	43.500.000

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Wawancara dengan Bapak Y selaku Manajer Personalia dan Produksi, menjelaskan waktu produksi dilaksanakan selama 25 hari dalam satu bulan dengan tenaga kerja langsung sebanyak 25 orang dengan masing-masing produk 5 orang. Berikut data biaya *overhead* pabrik (BOP) CV X.

Tabel 2 Data Biaya Overhead Pabrik CV X Bulan Februari 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Beban Listrik	35.000.000
Beban Air	650.000
Beban Pemeliharaan Mesin	1.500.000
Beban Pemeliharaan Kendaraan	200.000

Beban Perawatan <i>Moulding</i>	250.000
Beban Penyusutan Mesin :	
- Mesin Injeksi	2.200.000
- Mixer	150.000
- Molding	100.000
- Mesin Bubut	150.000
Beban Penyusutan Bangunan	3.500.000
Beban Penyusutan Kendaraan	2.000.000
Beban Pengemasan	22.306.250
Beban Pengiriman	12.500.000
BTKTL	8.500.000
Total	89.006.250

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Hasil wawancara dengan Ibu V selaku bagian Pembukuan dan Keangan menyatakan, masa manfaat kendaraan dan mesin itu selama 10 tahun dan masa manfaat bangunan selama 20 tahun. Biaya penyusutan setiap bulan untuk kendaraan sebesar Rp2.000.000, bangunan sebesar Rp3.500.000, dan mesin sebesar Rp2.600.000.

Perhitungan HPP Menggunakan Metode Estimasi

Berdasarkan pernyataan Bapak Y Manajer Personalia dan Produksi CV X, mereka menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan metode estimasi dengan cara membagi seluruh biaya dengan hasil produksi keseluruhan. Penentuan biaya overhead pabrik dengan metode estimasi yang dilakukan oleh CV X sebagai berikut.

Tabel 3 Penentuan Tarif BOP Menggunakan Metode Estimasi

Keterangan	Jumlah
Biaya Overhead Pabrik (Rp)	89.006.250
Jumlah Produksi (pcs)	892.250
Tarif BOP per pcs (Rp)	99,75

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Pembebanan BOP Setiap unit untuk masing-masing produk disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4 Pembebanan BOP per Produk

Nama Produk	Jumlah Produksi (pcs)	Tarif (Rp)	Biaya Overhead (Rp)
Piring 9 Stabilo	88.250	99,75	8.803.364
Gelas Centel Stabilo	160.000	99,75	15.960.773
Mangkok 808 Stabilo	108.000	99,75	10.773.522

Toples NH	216.000	99,75	21.547.044
Cangkir LB Stabilo	320.000	99,75	31.921.547
Total BOP	892.250		89.006.250

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Setelah diketahui pembebanan biaya overhead pabrik untuk masing-masing produk, selanjutnya adalah penentuan harga pokok produksi per unit untuk masing-masing produk berdasarkan informasi yang sudah ada, yaitu dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik seperti tabel di bawah.

Tabel 5 Penentuan HPP Menggunakan Metode Estimasi

Keterangan	Piring 9 Stabilo	Gelas Centel Stabilo	Mangkok 808 Stabilo	Toples NH	Cangkir LB Stabilo
Biaya Bahan Baku	63.381.150	105.840.000	61.236.000	40.824.000	151.200.000
BTKL	8.700.000	8.700.000	8.700.000	8.700.000	8.700.000
BOP	8.803.364	15.960.773	10.773.522	21.547.044	31.921.547
Total	80.884.514	130.500.773	80.709.522	71.071.044	191.821.547
Jumlah Produksi (pcs)	88.250	160.000	108.000	216.000	320.000
HPP	916,54	815,63	747,31	329,03	599,44

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Perhitungan HPP Menggunakan Metode ABC

1. Mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya serta aktivitas produksi.

Mengidentifikasi aktivitas dilakukan untuk menentukan aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam menghasilkan suatu produk (Bayangkara & Cempena, 2024). Pengelompokan aktivitas berdasarkan tingkat aktivitas bertujuan untuk mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan berdasarkan tingkat aktivitas. Tingkat aktivitas dibagi ke dalam 3 jenis, yaitu.

- a. Aktivitas Tingkat Unit

Aktivitas tingkat unit merupakan aktivitas yang kenaikannya dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi (Ringo & Suharna, 2023). Aktivitas yang termasuk ke dalam aktivitas tingkat unit pada CV X adalah biaya listrik, biaya air, dan biaya pengemasan.

- b. Aktivitas Tingkat Batch

Aktivitas tingkat batch adalah aktivitas yang digunakan oleh produk berdasarkan jumlah batch dalam produksi (Ningsih & Hafni, 2023). Aktivitas yang termasuk ke dalam aktivitas tingkat batch pada CV X terdiri dari biaya pengiriman, biaya tenaga kerja tidak langsung biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya perawatan moulding.

- c. Aktivitas Tingkat Fasilitas

Aktivitas tingkat fasilitas merupakan aktivitas yang menyokong proses produksi keseluruhan untuk memberikan kapasitas pabrik untuk memproduksi produk (Nur et al., 2023). Aktivitas yang termasuk ke dalam aktivitas tingkat fasilitas pada CV X adalah penyusutan Gedung, penyusutan peralatan dan mesin, serta penyusutan kendaraan.

Peranan cost driver (pemicu biaya) sebagai instrumen yang memengaruhi alokasi biaya dalam setiap aktivitas untuk menghasilkan produk. Untuk itu, pengertian cost driver adalah aktivitas yang menjadi landasan dalam alokasi biaya pada sistem ABC (Alviandre et al., 2022). Berikut *cost driver* pada CV X.

Tabel 6 Cost Driver pada CV X

Keterangan	Piring 9 Stabilo	Gelas Centel Stabilo	Mangkok 808 Stabilo	Toples NH	Cangkir LB Stabilo	Total
Jumlah Produksi	88.250	160.000	108.000	216.000	320.000	892.250
Jam Kerja Mesin	491 jam	514 jam	490 jam	478 jam	539 jam	2.512 jam
Jumlah Karyawan	5	5	5	5	5	25
Luas Lantai Produksi	23,1 m ²	67,3 m ²	19,2 m ²	23,1 m ²	67,3 m ²	200 m ²
Batch Pengiriman	3	16	3	2	14	38

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Berikut identifikasi aktivitas yang terjadi pada aktivitas produksi CV X dan biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas.

Tabel 7 Biaya dari Setiap Aktivitas

Aktivitas	Jenis Biaya	Biaya Aktivitas	Total Biaya Aktivitas
Aktivitas Pemanasan Mesin	Biaya Listrik	1.686.584	1.686.584
Aktivitas Pencampuran	Biaya Listrik	3.197.764	3.197.764
Aktivitas Pencetakan	Biaya Listrik	29.778.335	30.428.335
	Biaya Air	650.000	
Aktivitas Pengemasan	Biaya Pengemasan	22.306.250	22.306.250
Aktivitas Pengiriman	Biaya Pengiriman	12.500.000	12.500.000
Aktivitas Perbaikan Kendaraan	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	200.000	200.000
Aktivitas Perbaikan Mesin	Biaya Pemeliharaan Mesin	1.500.000	2.087.317
	Biaya Perawatan Moulding	250.000	
Aktivitas Pendukung	Biaya BTKTL	8.500.000	8.500.000
Aktivitas Penggunaan Kendaraan	Biaya Penyusutan Kendaraan	2.000.000	2.000.000
Aktivitas Penggunaan Mesin dan Gedung	Biaya Penyusutan mesin dan gedung	6.100.000	6.100.000

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Tahap berikutnya adalah penentuan kelompok biaya yang sejenis. Pengelompokan biaya yang sejenis untuk mengelompokkan aktivitas yang menggunakan *cost driver* yang sama sehingga memudahkan dalam menentukan tarif masing-masing *pool* nya. Berikut penentuan kelompok biaya berdasarkan aktivitas, *cost driver* dan tingkat aktivitas.

Tabel 8 Cost Pool, Cost Driver, Tingkat Aktivitas

Kelompok Biaya (cost pool)	Aktivitas Biaya Overhead	Cost Driver	Level Aktivitas
Pool 1	Aktivitas Pemanasan Mesin	Jam Kerja Mesin	Unit
	Aktivitas Pencampuran	Jam Kerja Mesin	
Pool 2	Aktivitas Pencetakan	Jam Kerja Mesin	
	Aktivitas Pengemasan	Jumlah Produksi	Batch
Pool 3	Aktivitas Pengiriman	Batch Pengiriman	
	Aktivitas Pemeliharaan Kendaraan	Batch Pengiriman	
	Aktivitas Penggunaan Kendaraan	Batch Pengiriman	
Pool 4	Aktivitas Perbaikan Mesin	Jam Kerja Mesin	
Pool 5	Aktivitas Pendukung	Jumlah Karyawan	
Pool 6	Aktivitas Penggunaan Mesin dan Gedung	Luas Lantai Produksi	Fasilitas

Sumber: Data Primer, diolah, 2024

2. Mengalokasikan biaya ke dalam aktivitas.

Tahap berikutnya setelah penentuan kelompok biaya (cost pool) dan penentuan cost driver untuk setiap biaya adalah menghitung tarif setiap kelompok biaya (pool rate). Penentuan tarif kelompok biaya (pool rate) sebagai berikut.

Tabel 9 Pool Rate Tingkat Unit

Keterangan	Kelompok Biaya (Cost Pool)	Jumlah (Rp)
Aktivitas Pemanasan Mesin	Pool 1	1.702.997
Aktivitas Pencampuran		3.228.883
Aktivitas Pencetakan		30.718.120
		35.650.000
Jam Kerja Mesin	Pool 2	2.512
Pool Rate		14.191,88
Aktivitas Pengemasan		22.306.250
Jumlah Produksi		892.250
Pool Rate		25,00

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Tabel 10 Pool Rate Tingkat Batch

Keterangan	Kelompok Biaya (Cost Pool)	Jumlah (Rp)
Aktivitas Pengiriman	Pool 3	12.500.000
Aktivitas Pemeliharaan Kendaraan		200.000
Aktivitas Penggunaan Kendaraan		2.000.000
		14.700.000
Kapasitas Muat Produk		38
Pool Rate		386.842,11

Keterangan	Kelompok Biaya (Cost Pool)	Jumlah (Rp)
Aktivitas Perbaikan Mesin	Pool 4	1.750.000
Jam Kerja Mesin		2.512
Pool Rate		696,66

Keterangan	Kelompok Biaya (Cost Pool)	Jumlah (Rp)
Aktivitas Pendukung	Pool 5	8.500.000
Jumlah Karyawan		25
Pool Rate		340.000

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Tabel 11 Pool Rate Tingkat Fasilitas

Keterangan	Kelompok Biaya (Cost Pool)	Jumlah (Rp)
Beban Penyusutan Mesin	Pool 6	2.600.000
Beban Penyusutan Bangunan		3.500.000
		6.100.000
Luas Lantai Produksi		200
Pool Rate		30.500

Sumber: Data primer, diolah, 2024

3. Mengalokasikan biaya aktivitas ke dalam objek biaya.

Alokasi biaya ke dalam objek biaya dalam hal ini adalah produk utama CV X merupakan pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan hasil perkalian dari pool rate dengan cost driver yang dibebankan. Berikut merupakan pembebanan biaya overhead pabrik untuk masing-masing produk utama CV X.

Tabel 12 Pembebanan BOP untuk Setiap Produk

Cost Pool	Cost Driver	Pembebanan	Piring 9 Stabilo
Pool 1	Jam Kerja Mesin	491x14.191,88	6.968.212,58
Pool 2	Jumlah Produksi	88.250x25	2.206.250,00
Pool 3	Batch Pengiriman	3x386.842,11	1.160.526,32
Pool 4	Jam Kerja Mesin	491x696,66	342.058,12
Pool 5	Jumlah Karyawan	5x340.000	1.700.000,00
Pool 6	Luas Lantai Produksi	23,1x30.500	703.846,15
		Total	13.080.893,17

Cost Pool	Cost Driver	Pembebanan	Gelas Centel Stabilo
Pool 1	Jam Kerja Mesin	514x14.191,88	7.294.625,80
Pool 2	Jumlah Produksi	160.000x25	4.000.000,00
Pool 3	Batch Pengiriman	16x386.842,11	6.189.473,68
Pool 4	Jam Kerja Mesin	514x696,66	358.081,21
Pool 5	Jumlah Karyawan	5x340.000	1.700.000,00
Pool 6	Luas Lantai Produksi	67,3x30.500	2.052.884,62
		Total	21.595.065,31

Cost Pool	Cost Driver	Pembebanan	Mangkok 808 Stabilo
Pool 1	Jam Kerja Mesin	490x14.191,88	6.954.020,70
Pool 2	Jumlah Produksi	108.000x25	2.700.000,00
Pool 3	Batch Pengiriman	3x386.842,11	1.160.526,32
Pool 4	Jam Kerja Mesin	490x696,66	341.361,46
Pool 5	Jumlah Karyawan	5x340.000	1.700.000,00
Pool 6	Luas Lantai Produksi	19,2x30.500	586.538,46
		Total	13.442.446,94

Cost Pool	Cost Driver	Pembebanan	Toples NH
Pool 1	Jam Kerja Mesin	478x14.191,88	6.783.718,15
Pool 2	Jumlah Produksi	216.000x25	5.400.000,00
Pool 3	Batch Pengiriman	2x386.842,11	773.684,21
Pool 4	Jam Kerja Mesin	478x696,66	333.001,59
Pool 5	Jumlah Karyawan	5x340.000	1.700.000,00
Pool 6	Luas Lantai Produksi	23,1x30.500	703.846,15
		Total	15.694.250,11

Cost Pool	Cost Driver	Pembebanan	Cangkir LB Stabilo
Pool 1	Jam Kerja Mesin	539x14.191,88	7.649.422,77
Pool 2	Jumlah Produksi	320.000x25	8.000.000,00
Pool 3	Batch Pengiriman	14x386.842,11	5.415.789,47
Pool 4	Jam Kerja Mesin	539x696,66	375.497,61
Pool 5	Jumlah Karyawan	5x340.000	1.700.000,00
Pool 6	Luas Lantai Produksi	67,3x30.500	2.052.884,62
		Total	25.193.594,47

Sumber: Data primer, diolah, 2024

4. Menentukan HPP masing-masing produk.

Tahap terakhir dari ABC adalah penghitungan harga pokok produksi berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut penghitungan harga pokok produksi untuk produk utama CV X.

Tabel 13 Hasil HPP Menggunakan Metode ABC

Keterangan	Piring 9 Stabilo	Gelas Centel Stabilo	Mangkok 808 Stabilo	Toples NH	Cangkir LB Stabilo
Biaya Bahan Baku	63.381.150,00	105.840.000,00	61.236.000,00	40.824.000,00	151.200.000,00
BTKL	8.700.000,00	8.700.000,00	8.700.000,00	8.700.000,00	8.700.000,00
BOP	13.080.893,17	21.595.065,31	13.442.446,94	15.694.250,11	25.193.594,47
Total Biaya	85.162.043,17	136.135.065,31	83.378.446,94	65.218.250,11	185.093.594,47
Jumlah Produksi	88.250	160.000	108.000	216.000	320.000
HPP	965,01	850,84	772,02	301,94	578,42

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Analisis Perbandingan HPP

Tabel 14 Perbandingan HPP Metode Estimasi dengan Metode ABC

Keterangan	Piring 9 Stabilo	Gelas Centel Stabilo	Mangkok 808 Stabilo	Toples NH	Cangkir LB Stabilo
Metode Estimasi	916,54	815,63	747,31	329,03	599,44
Metode ABC	965,01	850,84	772,02	301,94	578,42
Selisih	48,47	35,21	24,71	-27,10	-21,02
Persentase	5,29%	4,32%	3,31%	-8,24%	-3,51%
Kondisi	<i>Undercost</i>	<i>Undercost</i>	<i>Undercost</i>	<i>Overcost</i>	<i>Overcost</i>

Sumber: Data primer, diolah, 2024

1. Produk Piring 9 Stabilo memiliki HPP menggunakan metode estimasi sebesar Rp916,54 sedangkan HPP menggunakan metode ABC sebesar Rp965,01. Sehingga terjadi selisih

harga sebesar Rp48,47 atau sebesar 5,29%. Ketika HPP menggunakan metode ABC lebih besar daripada metode estimasi, maka harga pokok produksi bernilai *undercost*. Selisih tersebut disebabkan karena metode estimasi belum mempertimbangkan bahwa ketika hasil produksi semakin sedikit dengan jam kerja yang sama maka harga setiap produknya akan semakin tinggi.

2. Produk Gelas Centel Stabilo memiliki HPP menggunakan metode estimasi sebesar Rp815,63 sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode ABC sebesar Rp850,84. Sehingga terjadi selisih harga sebesar Rp35,21 atau sebesar 4,32% dan terjadi *undercost*. Selisih tersebut disebabkan karena jam kerja mesin untuk produk Gelas Centel Stabilo selama 514 jam selama satu bulan lebih besar dari rata-rata jam kerja mesin.
3. Produk Mangkok 808 Stabilo memiliki HPP menggunakan metode estimasi sebesar Rp747,31, sedangkan HPP menggunakan ABC sebesar Rp772,02. Sehingga terjadi selisih harga sebesar Rp24,71 atau sebesar 3,31% dan terjadi *undercost*. Selisih tersebut disebabkan karena metode estimasi belum mempertimbangkan bahwa ketika hasil produksi semakin sedikit dengan jam kerja yang lebih lama maka harga setiap produknya akan semakin tinggi.
4. Produk Toples NH memiliki HPP menggunakan metode estimasi sebesar Rp329,03, sedangkan HPP menggunakan ABC sebesar Rp301,94. Sehingga terjadi selisih harga sebesar Rp27,10 atau sebesar 8,24% dan terjadi *overcost*. Selisih tersebut disebabkan karena jam kerja mesin pada metode ABC lebih kecil dari rata-rata jam kerja mesin untuk seluruh produk.
5. Produk Cangkir LB Stabilo memiliki HPP metode estimasi sebesar Rp599,44, sedangkan HPP menggunakan metode ABC sebesar Rp578,42. Sehingga terjadi selisih harga sebesar Rp21,02 atau sebesar 3,51% dan terjadi *overcost*. Selisih tersebut disebabkan karena metode estimasi belum mempertimbangkan bahwa ketika hasil produksi semakin banyak maka harga setiap produknya akan semakin rendah.

Penentuan Harga Jual

CV X menggunakan metode cost plus pricing dalam penentuan harga jual produknya. Bapak S selaku Direktur CV X menyatakan, persentase margin laba yang diinginkan oleh perusahaan adalah sebesar 15%. Berikut perbandingan harga jual produk utama CV X dengan dasar HPP menggunakan metode estimasi dan metode ABC.

Tabel 15 Perbandingan Harga Jual CV X

Keterangan	Piring 9 Stabilo	Gelas Centel Stabilo	Mangkok 808 Stabilo	Toples NH	Cangkir LB Stabilo
HPP Estimasi	916,54	815,63	747,31	329,03	599,44
HPP ABC	965,01	850,84	772,02	301,94	578,42
Harga Jual Estimasi	1054,02	937,97	859,41	378,39	689,36
Harga Jual ABC	1109,76	978,47	887,83	347,23	665,18
Selisih Harga Jual	55,74	40,50	28,42	-31,16	-24,18

Sumber: Data primer, diolah, 2024

Perbandingan di atas menghasilkan selisih lebih besar harga jual dengan dasar HPP menggunakan metode ABC pada produk utama Piring 9 Stabilo, Gelas Centel Stabilo, dan Mangkok 808 Stabilo dan selisih lebih kecil harga jual dengan dasar HPP menggunakan metode estimasi pada produk utama Toples NH dan Cangkir LB Stabilo. Selisih harga jual dikarenakan

perbedaan penentuan HPP pada metode estimasi dan metode ABC sebagai dasar penentuan harga jual.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan dari lima produk utama CV X, terdapat tiga produk utama yaitu Piring 9 Stabilo, Gelas Centel Stabilo, dan Mangkok 808 Stabilo menghasilkan HPP yang lebih tinggi menggunakan metode ABC dibandingkan metode estimasi, sedangkan dua produk lainnya menghasilkan HPP yang lebih tinggi pada metode estimasi dibandingkan dengan metode ABC. Hal tersebut juga berdampak pada harga jual yang memberikan hasil yang sama. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan produk utama perusahaan saja, hasil penelitian akan lebih akurat jika menggunakan seluruh jenis produk yang dimiliki oleh perusahaan.

REFERENSI

- Anom, L., & Safii, A. A. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Kepuasan Dan Revisit Intention Pengunjung Wisata Alam Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 14(2), 129-137. <https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v14i2.221>
- Anom, L., & Safii, A. A. (2022). Enhancing MSME Performance through Market Sensing Capability, Innovation Capability, and Iconic Ethnic Product Development. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.30741/adv.v6i1.778>
- Alviandre, Y. W., Isnaniati, S., & Kusumaningarti, M. (2022). Penentuan Biaya Pemeriksaan dan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Metode Activity Based Costing pada Klinik Puri Husada Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. *Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 3(2), 37-49. <https://doi.org/10.36490/value.v3i2.421>
- Bayangkara, I. B. K., & Cempena, I. B. (2024). Implementasi Activity Based Costing (ABC) dalam Penghitungan Biaya Per Unit Layanan pada Rumah Sakit di Bawah Pengelolaan PT. Nusantara Sebelas Medika. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 4(1), 26-36.
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 593-603. <https://doi.org/10.35794/emba.4.1.2016.11757>
- Dunia, F. A., Sasongko, Catur, & Abdullah, W. (2019). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Fitriyani, M. (2017). Analisis Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif dalam Penentuan Harga Pokok Produk pada Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk Tahun 2014 - 2016. *Journal Simki-Economic*, 1(6), 2-10.
- Harjanti, R. S., Hetika, & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 84-97. <https://doi.org/10.23917/benefit.v6i1.14042>
- Hidayatin, D. A., Puspita Sari, R., & Sari, N. (2022). Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 55-67. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p55-67>
- Hidayatin, D., Prasaja, M., & Anom, L. (2022). Strategi Penguatan Usaha BUMDesa Melalui Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 7(2), 137-150. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/jam.2022.v7.i2.005>
- Kuntardina, A. (2021). Pengaruh Job Satisfaction Dan Perceived Ease of Movement Terhadap Turnover Intentions Perawat. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 7(1), 33-46.
- Mulyadi. (2007). *Activity-Based Cost System* (6th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Ningsih, Y. N., & Hafni, D. A. (2023). Penerapan Activity Based Costing untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Sundae Ice Cream. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 1923-1932. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i5.1520>

- Nur, M. A., Tutuhaturnewa, A., & Tupan, J. M. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Oven Special Hockey dengan Pendekatan Activity Based Costing (ABC). *i-tabaos*, 3(2), 79-86. <https://doi.org/10.30598/i-tabaos.2023.3.2.79-86>
- Pramandiri, H. A., Praptapa, A., & Herwiyanti, E. (2017). Using Cost Accounting As The Basis for Selling Price Determination: The Case for Kansa Bakery. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 32-49. <https://doi.org/10.25170/jara.v11i1.50>
- Pratama, B. (2022). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Konvensional dan Activity Based Costing (ABC) pada Perusahaan Pabrik Roti. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 571-578. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i2.3221>
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2019). Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 17(2), 68-81. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.9981>
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing. *RAJ: Research in Accounting Journal*, 1(2), 196-204. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.229>
- Ringo, L. S., & Suharna, Y. N. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Manisan Pala pada Industri Tiga Serangkai Desa Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 840-846. <http://dx.doi.org/10.37159/jpa.v25i1.2517>
- Safii, A. A., & Rahayu, S. (2021). Human Capital and Social Capital as Determining Factors of The Msme's Surviving Ability. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(1), 1-19. Retrieved from <https://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/adv/article/view/659>
- Safii, A. A., Rahayu, S., & Amrina, H. N. (2023). Community Empowerment Through Ecotourism Development of Grogolan Lake, Ngunut Village. *Empowerment Society*, 6(1), 17-24. <https://doi.org/10.30741/eps.v6i1.956>
- Safii, A., & Amrina, H. (2020). Anholt City Branding Hexagon, Dan Pengaruhnya Terhadap City Image (Studi Branding "Pinarak Bojonegoro"). *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 13(1), 67-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v13i1.169>
- Safii, A., & Anom, L. (2021). Peran Moderasi Financial Access Pada Pengaruh Human Capital Dan Social Capital Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 14(1), 36-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v14i1.225>
- Safii, A., Rahayu, S., & Anom, L. (2022). Marketing Assistance and Herbal Products Market Expansion of Paguyuban Jamu Gendong Desa Ngablak. *Empowerment Society*, 5(1), 22-27. <https://doi.org/10.30741/eps.v5i1.720>
- Sari, N. N., Agustin, B. H., & Anggraini, N. (2023). Penerapan Metode Cost Plus Pricing dalam Menentukan Harga Jual Untuk Memaksimalkan Laba. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(3), 37-53. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i3.3752>
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Widodo Lo, E., & Biyanto, F. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Salemba Empat.
- Sodikin, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Sondakh, B. A., Sabijono, H., & Gerungai, N. Y. T. (2023). Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menghitung Harga Pokok Penjualan Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 282-291. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49282>
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(4), 164-174. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20947.2018>
- Widhiastutik, F., & Kuntardina, A. (2022). Keputusan Pembelian Lipstik Pada Mahasiswi STIE Cendekia. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 15(1), 44-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v15i1.198>